



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI KEMBEN DALAM PESTA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ADAT JAWA DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Air Emas Kec. Singingi)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)*



DISUSUN OLEH

RENA AGUSTINA KUMALA SARI
NIM. 11621200486

**JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2020**



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Menyetujui pelaksanaan bimbingan, arahan, serta perbaikan sebagaimana mestinya oleh penulis skripsi saudara :

Rena Agustina Kumala Sari

11621200486

Program studi Hukum Keluarga

SKRIPSI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI
KEMERDEKAAN DALAM PESTA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ADAT
JAWA DI DESA AIR EMAS KECAMATAN SINGINGI NKABUPATEN
KUALA SINGINGI

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah di Fakultas
Syaria dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juli 2020

Pembimbing Skripsi

Ade Fariz Fahrullah, M.Ag

NIP196711122005011006

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI KEMBEN DALAM PESTA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ADAT JAWA DI TINJAUAN HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Air Emas Kecamatan Singingi)” yang diajukan oleh :

RENA AGUSTINA KUMALA SARI

11621200486

Hukum Keluarga

Telahan dan munaqasyah pada :
Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020
Waktu : 13.30 WIB
Metode : Secara Daring (Online)

Penelitian ini telah disetujui dan disetujui sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Agustus 2020

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua Tim Penguji Munaqasyah :
H. Abdul Munir, Lc. MA

Sekretaris :
H. Syamsul Muir, MA

Pengisi I :
H. Marzuki, MA

Pengisi II :
Darnawati Indrajaya, M.Ag

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum


Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP. 19580712 196803 1 005



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Rena Agustina Kumala Sari, (2020): Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Kemben Dalam Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Adat Jawa Di Tinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Desa Air Emas Kec. Singingi)

Tradisi menggunakan kemben dalam pesta perkawinan merupakan salah satu dari sekian banyak tradisi masyarakat adat Jawa khususnya masyarakat Desa Air Emas Kecamatan Singingi yang berkaitan dengan pernikahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tradisi Jawa menggunakan kemben dalam pesta perkawinan di Desa Air Emas Kec. Singingi. bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi menggunakan kemben dalam pesta perkawinan di Desa Air Emas Kec. Singingi. Dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap tradisi Jawa menggunakan kemben pada saat perkawinan di Desa Air Emas Kec. Singingi. Tradisi memakai kemben dalam pesta pernikahan yaitu penganti wanita menggunakan kemben sebagai baju adat Jawa dimana kemben hanya sepotong kain panjang yang dililitkan didada pengantin wanita sehingga bahu penganti wanita terbuka dan para tamu undangan bisa melihat aurat pengantin wanita, kemben selalu digunakan para pengantin sebagai simbol melestarikan budaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi Jawa menggunakan kemben dalam pesta perkawinan dan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi Jawa menggunakan kemben dalam pesta perkawinan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara dan angket. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang pengantin yang memakai kemben, 1 orang perias pengantin, 1 orang ustad, 2148 masyarakat yang ada di Desa Air Emas Kecamatan Singingi. Dalam hal ini penulis mengambil sebagian dari jumlah populasi secara acak dengan menggunakan teknik Random Sampling yang berjumlah 35 orang.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tradisi masyarakat Desa Air Emas Kecamatan Singingi terkait dengan pemakaian kemben dalam pesta perkawinan masih terus dilakukan. Hal ini dalam rangka penyempurnaan suatu pernikahan mengingat adanya makna-makna tertentu yang masih diyakini dan dipegang teguh oleh masyarakat hingga saat ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, kemudian sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Dimana atas berkat perjuangan beliau lah akhirnya kita dapat merasakan kenikmatan yang tidak terhingga yakni iman dan Islam sebagaimana yang telah kita rasakan saat ini sampai akhir nantinya.

Demikian juga halnya yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Kemben Dalam Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Adat Jawa Di Tinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Desa Air Emas Kec. Singingi)”**, sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau program Strata satu, dan semuanya tidak terlepas pula dari bantuan berbagai pihak, baik itu berbentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda Tukino dan ibunda Suliye terncinta, kakak Sunarni, Sri Jayanti, Lusiana abang Suyanto, Imam Ismanto Hanif serta adik Bambang Setiawan yang telah memberikan dukungan serta bimbingan dan bekal ilmu pengetahuan serta kasih sayang sekaligus pengorbanan baik secara materil maupun spritual demi keberhasilan ananda dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Seluruh keluarga besar yang turut memberikan bantuan, saran dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Bapak Prof. DR. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag, M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Wakil Rektor 1, 2 dan 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Hajar, M. Ag, serta Wakil Dekan I Dr. Heri Sunandar, MCL, Wakil Dekan II Dr. Wahidin, M.Ag dan Wakil Dekan III Dr. H. Maghfirah, MA
5. Kepada Ketua Jurusan Hukum Keluarga Bapak H.Akmal Abdul Munir Lc., MA dan Sekretaris Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan yang berharga selama ini
6. Kepada Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag selaku pembimbing skripsi atas segala sikap yang penuh kesabaran, motivasi dan bantuannya yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Dr. H. Suhayib M.A selaku Penasehat Akademis yang telah membimbing selama menuntut ilmu di UIN Suska Riau.
8. Terimakasih Kepada Seluruh Dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau, atas dukungan dan bimbingannya selama penulis dalam perkuliahan.
9. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh karyawan dan karyawan yang telah berjasa memberikan pinjaman buku-buku sebagai referensi bagi penulis.
10. Kepada masyarakat yg telah bersedia untuk di wawancarai dan mengisi angket dalam melakukan penelitian.
11. Kepada sahabat-sahabatku Aulia Wulan Sari, Yulia Marta Pratiwi, Cholis Shotul Malika, Novi Mistia, Marti Zizah Syafitri, Sri, Hil, Isna, Abdurahman Aziz, Lukman, Muthia Rhmatul Husna, Nurma Sriyatun, serta abang Yoga Agung Cahyono dari awal kuliah sampai dengan saat ini yang selalu setia memberikan dukungan, semangat dan bantuan untuk memperlancar perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
12. Kepada anak kos Mama Rega 1 Fanny, Weni, Aldha, Nisa, Lia, Tyas, Dinda, Liza yang telah memberikan semangat dan dukungannya sampai menyelesaikan perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Sahabat seperjuangan AH A dan AH B terima kasih atas segala dukungan, bantuan, motivasi dan semangat serta kenangan yang di berikan selama perkuliahan hingga selesainya karya ilmiah ini.
14. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini akhir kata terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan serta kemudahan dalam melakukan aktifitas hidup di dunia ini sekaligus pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sangat berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 06 Agustus 2020
Penulis,

RENA AGUSTINA KUMALA SARI
NIM: 116212004861

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II PROFIL DESA AIR EMAS	
A. Sejarah Desa Air Emas	14
B. Kondisi Penduduk	16
C. Kondisi Agama.....	18
D. Kondisi Ekonomi.....	18
E. Kondisi Sosial Dan Budaya.....	19
F. Visi Dan Misi	21
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP TEORI	
A. Walimatul Urus	23
1. Pengertian Walimatul Urs	23
2. Dasar Hukum Walimatul Urs	25
3. Sunnah Dan Adab Walimatul urs.....	28
4. Dasar Hukum Menghadiri Walimatul urs	30
5. Tujuan Dan Hikmah Walimatul Urs	35
6. Waktu Walimatul urs	37
B. Aurat Dan Busana	37
1. Aurat.....	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengertian Aurat	37
b. Batasan-Batasan Aurat Perempuan.....	39
c. Dasar Hukum	43
d. Tujuan	45
e. Hikmah	46
C. Busana	47
a. Pengertian Busana	47
b. Dasar Hukum.....	48
c. Tujuan Busana.....	51
d. Syarat-Syarat Busana Muslim Dan Muslimah	51
D. Kemben	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan tradisi kemben dalam pesta perkawinan pada masyarakat Adat Jawa di Desa Air Emas Kec.Singing	57
B. Persepsi masyarakat terhadap tradisi Jawa menggunakan kemben dalam pesta perkawinan di Desa Air Emas Kec. Singingi	59
C. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap tradisi jawa menggunakan kemben pada saat perkawinan di Desa Air Emas Kec. Singingi	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jumlah penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	16
Tabel II.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	17
Tabel II.3	Jumlah Sarana Pendidikan	17
Tabel II.4	Jumlah Penduduk Menurut Agama	18
Tabel II.5	Jumlah Penduduk Menurut Profesi Pekerjaan	19
Tabel IV.1	Tanggapan responden terhadap melakukan pesta pernikahan yang memakai kemben	61
Tabel IV.2	Tanggapan responden terhadap pengantin yang melakukan pesta pernikahan telah memahami mengenai batasan-batasan berpakaian dalam islam	62
Tabel IV.3	Tanggapan responden terhadap masyarakat yang telah mengetahui batasan-batasan berpakaian dalam islam, akan tetap memakai kemben atau tidak.....	63
Tabel IV.4	Tanggapan responden apakah sebelum menikah ada tokoh masyarakat atau pemuka agama yang menyarankan untuk berbusana syar'I	64
Tabel IV.5	Tanggapan responden terhadap tradisi yang melanggar syariat masih tetap dilakukan.....	65
Tabel IV.6	Tanggapan responden jika ada tokoh masyarakat atau pemuka agama yang melarang pemakaian kemben dengan alasan syariat	65
Tabel IV.7	Tanggapan responden terhadap penggunaan kemben yang bertentangan oleh syariat di perbolehkan	66
Tabel IV.8	Tanggapan responden apakah masyarakat sudah memahami mengenai pertentangan antara penggunaan kemben dengan ajaran islam.....	67
Tabel IV.9	Tanggapan responden terhadap ada kaitan antara urangnya perhatian dan sosialisasi dari pemuka agama dengan tetap perkembangnya tradisi ini	67
Tabel IV.10	Tanggapan responden setujukah masyarakat jika	

pengantin mengadakan pesta pernikahan dengan berbusana syar’I.....	68
---	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan yaitu ikatan lahir batin antara seorang wanita dan pria yang pada umumnya berasal dari lingkungan yang berbeda, kemudian mengikatkan diri untuk mencapai tujuan keluarga yang kekal dan bahagia.¹ manusia diberikan karunia berupa pernikahan untuk memasuki jenjang hidup baru yang bertujuan untuk melanjutkan dan melestarikan generasinya. Untuk merealisasikan terjadinya kesatuan dari dua sifat tersebut menjadi sebuah hubungan yang benar-benar manusiawi, maka Islam telah datang dengan membawa ajaran pernikahan yang sesuai dengan syariatnya. Islam menjadikan lembaga pernikahan itu pula akan lahir keturunan secara terhormat.

Pernikahan itu bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, akan tetapi untuk saling berkasih sayang antara kedua belah pihak untuk menjadi baik dalam tolong menolong untuk kebaikan atau mencegah dari kejahatan, dan urgensi lain dari perkawinan adalah melindungi kesucian dan meningkatkan martabat dan akan terpelihara dari kebinasaan hawa nafsunya.² Berdirinya pranata keluarga, memberikan kontribusi besar terhadap kesehatan dan keamanan masyarakat karena bisa menjauhkan dari perilaku yang tidak baik seperti perzinahan dan pemerkosaan. Artinya adalah bahwa Islam telah memberikan

¹ Abd Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syari'ah dalam Hukum Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2010) h. 274

²Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru argesindo, 1994), h. 374.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jaminan keselamatan hidup seseorang dalam berkeluarga yang akan mendapatkan kehidupan sakinah, mawaddah dan warahmah.

Dalam hukum Islam kata perkawinan dikenal dengan nikah, menurut ajaran Islam melangsungkan perkawinan berarti melaksanakan ibadah. Melakukan perbuatan ibadah berarti juga melaksanakan ajaran agama. Perkawinan merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah bagi manusia, supaya manusia itu saling berkasih sayang. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam surat ar-Rum (30) ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan wanita dari diri laki-laki itu sendiri agar kamu mendapatkan kententraman berkasih sayang di dalam suatu ikatan pernikahan.

Hukum Islam juga ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun secara bermasyarakat, baik untuk hidup di dunia maupun akhirat.³ Tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis.

³ Abd Rachan Ghazaly, *Fiqh Munakahat* (Jakarta, kencana 2003) h. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Walimah merupakan amalan yang sunnah. Hal ini sesuai dengan hadits riwayat dari Anas bin Malik RadhiyallahuAnhu, bahwa nabi sulaiman shallallahu Alaihi wa sallam pernah berkata kepada Abdurrahman bin Auf:

أَوْفُوا وَلَوْ بِشَاةٍ

“ adakan walimah, meski hanya dengan satu kambing”

Walimah di adakan saat pernikahan sudah di laksanakan untuk mengundang sanak saudara terdekat dan tetangga walaupun dengan seekor kambing untuk di masak dan di makan secara bersama-sama.⁴

Adanya sumber hukum Islam tidak dapat dipisahkan dari diturunkannya agama Islam itu sendiri yang mana bertujuan untuk menjaga kemaslahatan bagi kehidupan umat manusia. Sehubungan dengan walimah, adat kebiasaan masing-masing daerah dapat dipertahankan bahkan dilestarikan sepanjang tidak menyalahi prinsip ajaran Islam.

Adapun hikmah dari mengadakan walimah adalah dalam rangka mengumumkan kepada khalayak bahwa akad nikah sudah terjadi sehingga semua pihak mengetahuinya dan tidak ada tuduhan di kemudian hari.⁵

Adapun adap berpakaian dalam walimatul ‘ursy menurut pandangan Islam menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan. Pada dasarnya ada dua macam pakaian yaitu yang bersifat jasmaniah (fisik) untuk menutupi aurat dan keindahan, dan pakaian yang bersifat rohani (spiritual) untuk mengisi kekosongan jiwa dengan ketakwaan hati.

⁴ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita* , (Jakarta Timur, 2007), h. 487

⁵ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta, kencana, 2009) h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seputar pelaksanaan walimah ursy Wanita bermake-up Bagi pengantin wanita dan tamu undangan yang wanita dilarang berlebih-lebihan dalam memakai make-up karena make-up (tabarruj) ialah mengungkapkan atau menunjukkan kecantikan wajah. Baik kecantikan itu di bagian wajah atau pada anggota-anggota badan yang lain. Al-Bukhari pernah berkata, “tabarruj adalah seorang wanita yang memperlihatkan kecantikan wajahnya”.⁶

laki-laki maupun perempuan untuk menutup auratnya, dan dengan pakaian itu manusia akan terlihat lebih indah dengan berpakaian. Baik pada saat ibadah maupun keseharian. Agama Islam mengatur pakaian untuk perempuan memakai bentuk-bentuk yang lebih sederhana dari pakaian adat yaitu pakaian untuk menutup tubuhnya dan jilbab untuk menutup tubuh bagian atas. Pakaian seperti ini dikenakan oleh wanita muslim. Pakaian untuk laki-laki dalam Islam juga lebih sederhana.⁷

Itulah adab berpakaian walimah ursy menurut agama Islam, yang sudah di jelaskan di dalam Al-quran. Namun adab berpakaian tersebut tidak dilakukan oleh masyarakat yang pada umumnya beragama Islam, dalam kenyataan ini yang terjadi di masyarakat di Desa Air Emas Kec. Singingi melakukan walimah ursy dengan memakai pakaian adat jawa yang dikenal dengan kemben. yang mana pakaian pengantin wanita yang tidak menutup aurat yang menampilkan sebagian tubuh pengantin tertentu di depan umum, jelas ini bertentangan dengan hukum Islam karena membuka aurat di depan umum dan sangat berpotensi memantik syahwat lawan jenis yang bukan mahramnya. Namun pemahaman masyarakat yang tinggal di desa tersebut

⁶ Mufti Mubarak, *Ensiklopedi Walimah*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2008), h. 28

⁷ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Lentera Hati: Tangerang, 2012), h. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganggap adat tersebut harus dilakukan meskipun sebagian dari mereka mengetahui haramnya membuka aurat di depan non mahrom Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI KEMBen DALAM PESTA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ADAT JAWA DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Air Emas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi).**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah serta keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Maka penelitian ini penulis batasi dari tahun 2018 s.d. 2019 Desa Air Emas Kec. Singingi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi jawa menggunakan kemben dalam pesta perkawinan pada masyarakat Jawa di Desa Air Emas Kec.Singingi?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi Jawa menggunakan kemben dalam pesta perkawinan di Desa Air Emas Kec. Singingi?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap tradisi jawa menggunakan kemben pada saat perkawinan di Desa Air Emas Kec.Singingi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi kemben dalam pesta perkawinan pada masyarakat Adat Jawa di Desa Air Emas Kec. Singingi
 - b. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi jawa menggunakan kemben dalam pesta perkawinan di Desa Air Emas Kec. Singingi
 - c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap tradisi jawa menggunakan kemben pada saat pesta perkawinan di Desa Air Emas Kec. Singingi
2. Manfaat penelitian ini adalah:
- a. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan Tradisi Jawa menggunakan Kemben pada saat perkawinana di Desa Air Emas Kec. Singingi
 - b. Penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Hukum Stara Satu (S1) di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syrif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis.⁸ Dengan demikian metode merupakan pijakan agar penelitian dapat mencapai hasil maksimal, dalam penelitian skripsi ini.

1. Jenis dan sifat penelitian

⁸ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan dengan mengambil sumber data dari Perias pengantin, Ustad Desa Air Emas, pengantin yang menggunakan kemben dan masyarakat sekitar Desa Air Emas tentang Persepsi masyarakat terhadap tradisi menggunakan kemben dalam pesta perkawinan pada masyarakat adat Jawa Desa Air Emas Kec. Singingi. Lalu dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yakni menggambarkan secara lengkap dan terperinci mengenai pelaksanaan Persepsi masyarakat terhadap tradisi kemben dalam pesta perkawinan pada masyarakat adat Jawa Desa Air Emas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Air Emas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi. Alasan penulis menetapkan lokasi penelitian ini disebabkan penulis bertempat tinggal disana.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Sebagai subjek dalam penelitian Persepsi masyarakat terhadap penggunaan pakaian adat Jawa kemben dalam pesta pernikahan desa Air Emas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi. Terdiri dari perias

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengantin, ustad Desa Air Emas , pengantin yang memakai kemben, dan masyarakat sekitar

- b. Objek penelitian adalah apa yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah Persepsi masyarakat terhadap penggunaan pakaian adat jawa kemben dalam pesta pernikahan desa air emas Kec. Singingi.

4. Populasi dan sampel penelitian

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah perias pengantin, ustad desa Air Emas, penganti yang menggunakan kemben dan masyarakat sekitar. Populasi dalam penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Kemben dalam Pesta Perkawinan pada Masyarakat Adat Jawa di desa Air Emas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi. yang terdiri dari 1 orang perias pengantin, 1 orang ustad Desa Air Emas, 3 orang pengantin yang memakai kemben, dan 35 orang masyarakat jawa yang tinggal di Desa Air emas.
- b. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian.¹⁰ Dari jumlah populasi penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel seluruhnya

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 215.

¹⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari jumlah populas, atau di kenal juga dengan istilah sampling jenuh yaitu teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹¹ Populasi yang ada dari Tahun 2018 s. d. 2019 sebanyak 40 orang yang dijadikan sebagai sampel agar lebih akurat dan relevan dengan rancangan penelitian.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subjek diamana data dapat diperoleh. Data yang digunakandalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.¹²

Sumber dari primer adalah orang-orang yang melaksanakan dan terlibat dalam Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Kemben dalam Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Jawa Desa Air Emas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi.¹³

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114.

¹² Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet Ke-4, h.

¹³ *Ibid.*, h. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini yang di pergunakan adalah kitab-kitab fiqh seperti fiqh sunnah karya Sayyid Sabiq, kitab Ensiklopedi Fiqih Wanita karya Abu Malik Kamal Bin As-sayyid Salim, kitab Fiqih Munakahat karya Abdul Rohman, kitab Fiqih Munakahat karya Abdul Aziz, kitab Fiqih Keluarga Terlwnkap karya Rizem Aizid.

3. Data Tersier

Data tersier adalah petunjuk atau penjelasan mengenai bahan primer atau bahan sekunder yang berasal dari kamus.¹⁴

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta oleh panca indra lainnya.¹⁵

Dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan langsung di Desa Air Emas Kec. Singingi untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang

¹⁴ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 106

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹⁶

Dalam hal ini yang menjadi responden adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan Tradisi Adat Jawa Menggunakan Kemben Pada Saat Perkawinan di Desa Air Emas di Tinjau Menurut Hukum Islam.

c. Kuesioner/Angket

Kuesioner/Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau penyebaran daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut.¹⁷

d. Studi Kepustakaan

Bentuk kepustakaan yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.¹⁸

e. Dokumen

Dokumen yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang dokumentasi.¹⁹

7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis yang penulis gunakan untuk

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 138

¹⁷ *Ibid.*, h. 139.

¹⁸ Emzir, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010),

¹⁹ Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, h.141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan deskriptif mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti.

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh adat yang tersedia dari berbagai sumber dari observasi, wawancara dan angket. Kemudian mengadakan reduksi data yaitu data-data yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga menjadi data yang benar-benar terkait dengan permasalahan yang diteliti.²⁰

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memperoleh pembahasan yang lebih mengarah dalam skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, tiap bab terdiri dari sub-sub bab, satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Adapun susunan dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang garis besar penulis penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang sekilas sejarah biografi, kondisi geografis, kondisi demografis, dan kondisi sosiologis Desa Air Emas Kec. Singingi.

²⁰ Emzir, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). h. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG HUKUM ISLAM

Pada bab ini membahas tentang walimah, kemben, aurat dan busana muslim menurut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas tentang Persepsi masyarakat terhadap tradisi kemben di tinjau dari hukum Islam dalam pesta perkawinan pada masyarakat adat jawa Desa Air Emas Kec. Singingi

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA.

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

PROFIL DESA AIR EMAS

A. Sejarah Desa Air Emas

Bahwa berdasarkan Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Desa, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Desa Air Emas adalah Desa yang terletak di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, Desa Air Emas berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Sirih
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Datar
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasir Emas
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Bawang.

Desa Air Emas resmi berdiri tahun 1991 atas program transmigrasi dari pulau Jawa ke pulau Sumatra. pada tahap pertama terdiri dari 100 KK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian disusul lagi 150 KK. Dengan demikian ketika itu Desa Air Emas terdiri dari 250 KK yang kemudian dibagi dua dusun yaitu dusun Tambak Sari dan dusun Rawa Sari dengan 14 RT.

Luas wilayah Desa Air Emas sekitar 885 ha/m², dengan keadaan wilayah antara daratan, sungai dan dataran tinggi dengan struktur dataran tinggi terdiri dari sebagian sawah dan sungai untuk lahan pertanian, pemukiman dan perkarangan. Dan sebagian dataran tinggi juga digunakan untuk perkebunan dan hutan tropis.²¹

Desa Air Emas merupakan desa binaan Transmigrasi. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan pola pemikiran itulah bahwa desa berwenang menyusun kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di Kabupaten/Kota. Maka sebuah desa diharuskan mempunyai perencanaan yang matang berdasarkan partisipasi dan transparansi serta demokrasi yang berkembang didesa.

²¹Profil Desa Air Emas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kondisi Penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa. Sehingga pengetahuan tentang kependudukan sangat penting dan sangat diperlukan. Oleh karena itu, prioritas pembangunan harus diletakkan pada pembinaan kualitas dan kepribadian Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dengan peningkatan kecerdasan, keterampilan, kesehatan fisik anak-anak yang menjadi penerus agama dan bangsa, tanpa penduduk yang berkualitas, maka bangsa yang mempunyai modal yang kuat sekalipun tidak akan dapat menyongsong pembangunan yang gemilang, namun justru sebaliknya

Penduduk Desa Air Emas pada tahun 2019 tercatat sebesar 2148 orang, Masalah pertumbuhan penduduk dalam penelitian ini adalah aspek yang sangat penting. Budaya atau tradisi masyarakat akan hilang jika, tradisi suatu masyarakat tidak ada yang melanjutkan.²²

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Laki-laki	1099 orang
2	Perempuan	1049 orang
3	Jumlah	2148 orang
4	Kepala Keluarga	900 KK

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk Desa Air Emas Kecamatan Singingi, Rasio jenis kelamin di Desa Air Emas pada tahun 2019 sebesar 1099 penduduk laki-laki dan 1049 penduduk perempuan, rata-rata jiwa per rumah sekitar 2-4 jiwa.²³

²² Profil Desa Air Emas, h. 3

²³ Profil Desa Air Emas, h.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.2
Data Pendidikan Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
PAUD / TK	40 orang	35 orang
SDN / MI	120 orang	130 orang
SLTP / MTS	25 orang	30 orang
SLTA / MA	30 orang	39 orang
S1 / DIPLOMA	37 orang	33 orang
JUMLAH	252 orang	267 orang
TOTAL	519 orang	

Suber data : Profil Desa Air Emas kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi²⁴

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk di Desa Air Emas bahwa yang sekolah PAUD / TK sebanyak 75 orang, SDN / MI sebanyak 250 orang, SLTP / MTS sebanyak 55 orang, SLTA/MA sebanyak 69 orang, S1/ DIPLOMA sebanyak 70 orang.

Tabel II.3
Jumlah Sarana Pendidikan Formal /Informal di Desa Air Emas Kecamatan Singingi

NO	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD / TK	1
2	SDN / MI	1
3	SLTP / MTS	1
4	SLTA / MA	1
5	PONPES	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Desa Air Emas PAUD / TK berjumlah 1, SDN/ MI berjumlah 1, SLTP /MTS berjumlah 1, SLTA / MA berjumlah 1, PONPES berjumlah 1.²⁵

²⁴ Profil Desa Air Emas, h. 4

²⁵ Profil Desa Air Emas, h. 5



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kondisi Agama

Dalam membangun masyarakat, aspek agama merupakan salah satu unsur terpenting dari institusi sosial, tanpa agama sulit untuk menciptakan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya secara fitrah, manusia adalah makhluk yang memiliki naluri beragama Pemeluk agama Islam sebagai pemeluk agama mayoritas di Desa Air Emas.

Tabel II.4
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2148 orang
2	Khatolik	—
3	Kristen Protestan	—
4	Hindu	—
5	Budha	—

Dari tabel di atas dapat diketahui agama di Desa Air Emas mayoritas Islam dan tidak ada yang memeluk agama lain selain Islam.²⁶

D. Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat, seperti masyarakat perkotaan, sedangkan masyarakat pedesaan atau pinggiran mendapat porsi yang lebih kecil dan tertinggal.

Dibawah ini merupakan tabel pendapatan ekonomi di Desa Air Emas :

²⁶ Profil Desa Air Emas, h. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.5
Data penduduk menurut profesi pekerjaan Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1055
2	Buruh Tani	330
3	PNS	14
4	Pedagang	13
5	Montir	4
6	Bidan /Perawat	12
7	Guru	10
8	Tukang	7
9	Supir	34
10	Peternak	4
11	POLRI	1

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa profesi pekerjaan di Desa Air Emas Petani sebanyak 1055 orang, Buruh Tani sebanyak 330 orang, PNS sebanyak 14 orang, Pedagang sebanyak 13 orang, Montir sebanyak 4 orang, Perawat sebanyak 12 orang, Guru sebanyak 10 oarang, Tukang sebanyak 7 orang, Supir sebanyak 34 orang, Peternak sebanyak 4 orang, POLRI 1 orang.

Penduduk Desa Air Emas Kecamatan Singingi yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, sesuai dengan wilayah lahan sawah dan perkebunan yang luas, dan sebagian kecil lainnya seperti berprofesi sebagai TNI/Polri, Bidan/Perawatdan PNS.²⁷

E. Kondisi Sosial dan Budaya

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan, sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat karena

²⁷ Profil Desa Air Emas, h. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat sebagai wadah pendukung pelaksanaan kebudayaan tersebut. Desa Air Emas mempunyai berbagai kebudayaan, dimana setiap suku bangsa memiliki adat istiadat masing masing yang sesuai dengan daerahnya. Adat istiadat Desa Air Emas merupakan adat istiadat yang dibawa dari tempat asal. Masyarakat Desa Air Emas merupakan daerah transmigrasi sehingga banyak adat istiadatnya.²⁸

Adat istiadat adalah salah satu ciri masyarakat dimanapun berada. Diantara satu daerah dan daerah lainnya memiliki adat yang berbeda pula, hal ini di pengaruhi oleh keadaan alam semesta dan lingkungan tempat tinggal mereka dan cara mereka bergaul. Menurut bahasa adat berarti perbuatan dan sebagainya, di samping sebagai suatu yang lazim dituruti atau dilakukan sejak zaman dahulu. Sedangkan menurut istilah Abdul Wahab Khallaf memberikan pengertian tentang adat adalah sesuatu yang dibiasakan oleh manusia dan senantiasa mereka kerjakan atau mereka tinggalkan baik perkataan maupun perbuatan.²⁹

Dengan pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa adat istiadat itu adalah suatu bentuk kebiasaan pada suatu daerah yang senantiasa diikuti oleh daerah lain atau masyarakat disaat itu dan masyarakat sesudahnya.³⁰

²⁸ Profil Desa Air Emas, h. 10

²⁹ Abddul Wahhab Khallaf, *Ilmu Usul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama, 1994), cet. ke-1, h. 231

³⁰ WJS Poerwardanita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), cet. ke-1, h. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian diatas memberi pemahaman bawa adat istiadat dijadikan sebagai perundang-undangan demikian urgensi masalah adat. Sehingga banyak sangsi-sangsi yang diterapkan bagi yang melanggarnya.

F. Visi dan Misi

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Visi “ Terwujudnya Desa Air Emas yang Sehat, Indah dan Produktif, Agamis, Berbudaya dan Berwawasan Luas”

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka ditetapkan “MISI” pembangunan sebagai berikut :

1. Mewujudkan pemerintahan yang Bersih, Adil dan Jujur, melalui pembangunan Moral, Etika dan nilai-nilai agama serta pendidikan dalam pelaksanaan dan menjalankan roda pemerintahan.
2. Memprioritaskan pembangunan sarana dan prasarana dalam kerangka otonomi desa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menggali sumber daya alam dan sumber daya lainnya sebagai sumber Pandapatan Asli Desa Air Emas yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pembangunan dan kemajuan Desa Air Emas
4. Adanya transparasi keuangan yang baik yang berasal dari APBN, APBD maupun PAD
5. Mengoptimalkan fungsi Kantor Kepala Desa sebagai sarana pelayanan masyarakat, kegiatan administrasi desa, kegiaiatan PKK dan Posyandu serta meningkatkan kerja aparatur desa yang nantinya punya ide dan pemikiran yang positif untuk kemajuan dan pembangunan desa kedepan.
6. Melibatkan semua elemen seperti, tokoh masyarakat, cerdik pandai, tokoh agama, tokoh adat, kaum wanita dan para pemuda dalam mengambil kebijakan untuk pembangunan dan kemajuan desa.
7. Akan selalu menggali informasi dan koordinasi dengan pihak kecamatan, kabupaten dan pihak lainnya dalam percepatan dan mewujudkan pembangunan di Desa Air Emas.
8. Akan memberatas penyakit masyarakat seperti, Judi, Narkoba, kenakalan remaja dan Premanisme.
9. Selalau menjalin hubungan silahturahmi yang baik dalam kerja sama yang baik dengan desa tetangga demi kemajuan dan kebaikan bersama.
10. Meningkatkan pelayan pendidikan di Desa Air Emas.³¹

³¹ Profil Desa Air Emas, h. 12



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP TEORI

A. Walimatul 'Urs

1. Pengertian Walimatul 'urs

Agama Islam merupakan agama yang bersifat dinamis dan memerintahkan para pengikutnya agar menghindari fitnah dunia guna untuk menjaga harkat dan martabat sebagai manusia oleh karena itu Islam mengajarkan para pengikutnya agar selalu bersifat prevetif dari fitnah oleh karena itu Islam menganjurkan agar setelah melangsungkan akad nikah kedua mempelai mengadakan upacara yang ditujukan sebagai ungkapan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan merupakan suatu ekspresi kebahagiaan kedua mempelai atas nikmat perkawinan yang mereka dapatkan ³² akan tetapi yang tatkala pentingnya upacara tersebut didalam Islam dikonsepsikan sebagai *walimatul 'urs*.

Dalam pembahasan ini , akan menjelaskan makna dari pada *walimatul 'urs* yang selama ini sudah banyak dipahami oleh banyak kalangan masyarakat dan bahkan sudah menjadi budaya tersendiri dari masing-masing daerah atau wilayah, bahkan kata *walimatul 'urs* itu sendiri telah menjadi kata serapan di dalam bahasa Indonesia yang redaksinya diambil dari timur tengah (middle east) yaitu bahasa Arab Saudi.

³²Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad Bin Qasim As-Syafi'I, *Fathul Qarib Jilid 2*, (Kudus: Menara Kudus, 1983), h. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *walimatul 'urs* terdiri dari suku kata walimah dan 'urs kata walimah merupakan derivasi dari kata *الْوَلَم* yang berarti makanan pengantin, maksudnya adalah makanan yang disediakan ketika acara perkawinan atau bisa juga disebut dengan hidangan tamu undangan.³³ Kata walimah juga diartikan ialah kesempurnaan dan berkumpulnya sesuatu. Pengertian ini lalu untuk menamakan jamuan pernikahan. Sebab lewat pernikahan itu berkumpul antara mempelai laki-laki dengan mempelai wanita.³⁴ Walimah berarti menyajikan makanan untuk pesta. Ada juga yang mengatakan walimah berarti segala macam makanan yang dihidangkan untuk acara pesta atau lainnya.³⁵ Walimah secara istilah yang terdapat dalam literatur Arab yang secara arti kata berarti jamuan yang khusus untuk perkawinan dan tidak digunakan untuk perhelatan untuk perkawina. Sebagian ulama menggunakan kata walimah itu untuk setiap jamuan makanan, untuk setiap kesempatan mendapatkan kesenangan, hanya penggunaannya untuk kesempatan perkawinan lebih banyak, berdasarkan pendapat ahli bahasa.³⁶

Sedangkan *al-ursy* artinya pesta perkawinan. Menurut sebagian ulama walimah berarti penyajian makanan untuk acara pesta. Ada juga yang mengatakan walimah berarti segala macam makanan yang dihidangkan untuk acara pesta atau yang lainnya.

³³ H. M. A Tihami, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Jilid 5, h. 492

³⁴ Syaikh Shaleh Bin Fuzan Bin Abdullah Al- Fauzan, *Mulakhkas Fiqih*, (Jakarta, 1013), h. 85

³⁵ M. Abdul Ghofar. *Fikih wanita*, (Jakarta Timur: 2016), h. 16

³⁶ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Indonesia*, (Jakarta: 2006) ,h. 155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sayyid Sabiq, Walimah juga dapat diartikan dengan kata walm yang berarti perhimpunan, karena pasangan suami istri berhimpun. Walimatul ‘urs adalah hidangan khusus dalam acara pernikahan yang dalam kamus bahasa Arab makna walimatul‘ursy adalah makanan acara pernikahan, atau setiap makanan yang dibuat untuk undangan yang lainnya.³⁷

Adapun waktu penyelenggaraan walimah disesuaikan dengan tradisi atau kebiasaan yang ada di dalam masyarakat, baik itu saat akad nikah atau setelahnya, atau saat percampuran atau setelahnya.³⁸

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa walimatul ‘urs merupakan perayaan pengantin sebagai ungkapan rasa syukur atas pernikahan, dengan mengajak sanak saudara beserta masyarakat untuk ikut berbahagia dan menyaksikan peresmian pernikahan tersebut dan mendoakan kedua mempelai sehingga mereka dapat menjalin keluarga yang dibinanya yang pada akhirnya terbentuklah keluarga yang sakinah, mawaddah, rohmah, dan barokah.

2. Dasar Hukum Walimah ‘Urs

Walimatul ‘urs merupakan mata rantai dalam pembahasan nikah yang juga mempunyai aspek-aspek hukum dalam pelaksanaannya, pelaksanaan walimatul ‘urs memiliki kedudukan tersendiri dalam munakahat. Rasulullah Saw sendiri melaksanakan walimah untuk dirinya dan memerintahkan kepada para sahabat untuk mengadakan *walimatul*

³⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah*, (Cet. 1; Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), h. 215

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet-4, h. 1168



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

‘urs walaupun hanya dengan makan kurma dan roti serta seekor kambing sebagaimana sabda Rasulullah Saw sebagai berikut:

Muttafaq ‘alaih:

عن انس ابن مالك : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنَ الذَّهَبِ، فَقَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ، أَوْ لَمْ وَلَوْ بِشَاةٍ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Anas bin Malik, bahwsanya Nabi Saw melihat bekas ke kuning-kuningan minyak wangi pada Abdurrahman bin Auf, maka beliau pun berkata: apa ini? Dia Abdurrahman berkata: ya Rasulullah aku telah menikahi seorang perempuan dengan maskawin sebesar satu biji emas maka beliau pun bersabda: semoga Allah memberikan keberkahan kepadamu, berwalimahlah walaupun dengan seekor kambing.” (HR. Ibnu Majah³⁹)

Berdasarkan hadist Nabi tersebut di atas dapat diartikan bahwa hadis tersebut merupakan perintah Nabi untuk mengadakan walimah. Dalam hadis ini tidak mengandung arti wajib, tetapi hanya sunnah muakad menurut jumhur ulama.⁴⁰ Karena acara Walimah tersebut hanya merupakan tradisi yang berlaku di kalangan bangsa Arab pra Islam.⁴¹

Walimah ini oleh sebagian ulama dikatakan wajib hukumnya, sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa walimah itu hukumnya hanya sunnah saja. Akan tetapi, secara mendalam sesungguhnya walimah memiliki arti yang sangat penting. Ia masih erat hubungannya dengan masalah persaksian, sebagaimana persaksian,

³⁹ Abi Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Juz III, (Beirut: Dar Al-Fikr), Cet Ke-2, h. 194

⁴⁰ Ali Syuaisyi, *Kado Pernikahan, Alih Bahasa Oleh Abdul Rosyad Shiddiq*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Cet-1, h. 91

⁴¹ Amir Syarifuddin, *Op. Cit.*, h. 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

walimah ini sebenarnya juga berperan sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari berbagai persangka yang salah tentang hubungan kedua insan yang sesungguhnya telah diikat oleh tali Allah berupa pernikahan. Mengingat pentingnya walimah, seperti itu maka diadakan walimah, yaitu setelah akad dilangsungkan perkawinan suatu perayaan yang tujuan utamanya adalah untuk memberi tahukan kepada sanak kerabat dan tetangganya⁴²

Adapun hadist lain yang berbicara tentang walimah ini adalah hadist yang diriwayatkan dari Shofiyah binti Syaiban sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْفَمَ عَلَى صَفِيَّةَ بِسَوِيقٍ وَ تَمْرٍ

Artinya : *Dari Anas bin Malik, bahwasannya Nabi Saw membuat walimah untuk Shafiyah dengan sawiq (makanan yang terbuat dari adonan gandum) dan kurma.*⁴³

Dari Anas bin Malik diceritakan bahwa Nabi Saw pernah menginap ditempat antara Khaibar dan Madinah selama tiga malam untuk menyelenggarakan pernikahan dengan Shafiya binti Huyay. Lalu aku mengundang kaum muslimin untuk menghadiri walimah beliau, disana tidak terdapat roti dan daging, yang ada hanyalah perintah untuk menghamparkan lembaran (kulit) yang diletakkan diatasnya kurma, keju dan minyak samin. Sehingga hidangan itu merupakan walimahnyanya. Kaum muslimin berkata, “ia menjadi salah seorang Ummul Mukmin atau merupakan budak yang dimiliki beliau.” Lebih lanjut mereka berkata “jika Nabi memberinya hijab, maka ia termasuk Ummul Mukmin dan jika

⁴² Musthafa Kamal, *Fikih Islam*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002), h. 226

⁴³ Abi Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Juz III, (Beirut: Dar Al-Fikr), Cet, Ke-2, h.1564

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau tidak memberinya hijab, maka ia termasuk salah seorang budak yang beliau miliki” ketika beliau berangkat, beliau berjalan dibelakangnya dan memasang hijab padanya dari pandangan orang-orang”.

Makanan apa saja yang sesuai kemampuan. Hal itu ditunjukkan oleh Nabi Saw. Bahwa perbedaan-perbedaan beliau bukan membedakan atau melebihkan salah satu dari yang lain, tetapi semata-mata disesuaikan dengan keadaan ketika sulit atau lapang.⁴⁴

Dari beberapa hadis yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah Saw menganjurkan kepada umatnya untuk mengadakan *walimah*. Walimah tidaklah harus menyembelih seekor kambing tetapi juga cukup dengan hidangan sawiq dan kurma atau yang lainnya yang sesuai dengan kemampuan atau kesanggupan keluarga yang mempunyai hajat.

3. Sunnah dan Adab Walimatul urs

a. Sunnah Walimah

Sunnah dalam walimah yaitu:

- 1) Menyelenggarakan walimah dengan menyembelih seekor domba atau lebih jika memang ada kesanggupan
- 2) Siapa yang tidak mendapatkan kelapangan, maka dia bisa menyelenggarakan walimah dengan menghadirkan makanan macam apapun yang memang ada, sekalipun tanpa hidangan daging.

⁴⁴ H.M.A Tihami, *Op. Cit.*,h.133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Penyelenggaraan walimah ini harus di maksudkan untuk mengikuti sunnah dan menyenangkan saudara-saudara. Makanan yang dihidangkan untuk orang-orang yang baik dan bukan untuk orang-orang yang jahat.
- 4) Dalam walimah harus dihindarkan hal-hal yang sudah biasa menyebar pada zaman sekarang, yang diwarnai dengan berbagai kemungkaran dan dosa serta yang jelas diharamkan syariat, serta meminum jenis-jenis minuman yang memabukan atau apapun yang diharamkan, laki-laki yang bercampur dengan wanita.⁴⁵

b. Adab Walimah

Adapun adab-adab dalam walimah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pengantin (wanita) dan tamu undangannya tidak diperkenankan untuk tabarruj. Memamerkan perhiasan dan berdandan berlebihan, cukup sekedarnya saja yang penting rapi dan bersih dan tetap menutup aurat.
- 2) Tidak adanya ikhtilat (campur baur) antara laki-laki dan perempuan. Hendaknya tempat untuk tamu undangan dipisah antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dimaksudkan agar pandangan terpelihara, mengingat ketika menghadiri pesta semacam ini biasanya tamu undangan bedandannya berbeda dan tidak jarang pulayang melebihi pengantinnya.

⁴⁵ Butsainan As-Sayyid Al-Iraqy, *Rahasia Pernikahan yang Bahagia*, (Jakarta: Putaka Azzam, 2002), Cet. IV, h. 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Disunnahkan untuk mengundang orang miskin dan anak yatim bukan hanya orang kaya saja.
- 4) Tidak berlebih-lebihan dalam mengeluarkan harta juga makanan, sehingga terhindar dari mubazir.
- 5) Boleh mengadakan hiburan berupa nasyid dan rebana dan tidak merusak akidah umat Islam.
- 6) Menghindari berjabat tangan yang bukan muhrimnya, telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat kita bahwa tamu menjabat tangan memelai wanita, begitu pula sebaliknya.
- 7) Menghindari syirik dan khurafat. Oleh karena itu walimah merupakan ibadah, maka harus dihindari perbuatan-perbuatan yang mengarah pada syirik dan khurafat. Dalam masyarakat kita, terhadap banyak kebiasaan dan adat istiadat yang dilandasi oleh kepercayaan selain Allah seperti percaya kepada dukun, memasang sesajen, dan lain-lain.⁴⁶

4. Dasar Hukum Mengadiri Walimatul urs

Untuk menunjukan perhatian, memeriahkan, dan menggembirakan orang yang mengundang, maka orang yang diundang walimah wajib mendatanginya. Adapun wajibnya mendatangi undangan walimah apabila:

- a. Tidak ada udzur syar'i
- b. Dalam walimah itu tidak diselenggarakan untuk perbuatan mungkar
- c. Tidak membedakan si kaya dan miskin.

⁴⁶ *Ibid*, h. 82-85



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa pendapat para ulama bahwa hukum mengadiri undangan adalah wajib kifayah. namun ada juga ulama yang mengatakan sunnah, akan tetapi pendapat pertama lah yang lebih jelas. Adapun hukum mendatangi undangan selain walimah, menurut jumhur ulama adalah sunnah mu'akad. Sebagian golongan Syafi'i berpendapat wajib. Akan tetapi, Ibnu Hazm menyangkal bahwa pendapat ini dari jumhur sahabat dan Tabi'in, karena hadist-hadist memberikan pengertian tentang wajibnya mengadakan walimah, juga berpendapat wajibnya menghadiri undangan, baik undangan mempelai maupun walinya.⁴⁷

Hadist *muttafaq 'alaih*:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, ia berkata, "Aku bacakan kepada Malik", dari Nafi', dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian diundang kepada suatu walimah, maka hendaklah ia mengahadirinya". (HR. Muslim)⁴⁸

Tentang hukum mengahadiri walimah itu bila ia diundang pada dasarnya adalah wajib. Jumhur ulama yang berprinsip tidak wajibnya mengadakan walimah, juga berpendapat wajibnya mendatangi undangan walimah itu. Kewajiban mengahadiri walimah sebagaimana pendapat jumhur ulama dan zhahiriyyah diatas bila undangan itu ditunjukan kepada

⁴⁷ Tihami dan Sohari Sahrani, *Op.Cit.* h. 135

⁴⁸ Imam Muslim, *Shohih Muslim*, (Beirut-Libanon: Darul Ma'rifah, 2007 M/1428H), Juz.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tertentu dalam arti secara pribadi diundang. Hal ini mengandung arti bila undangan walimah itu disampaikan dalam bentuk massal seperti melalui pemberitaan sosial media, yang ditunjukan untuk siapa saja. Maka hukumnya tidak wajib.⁴⁹

Abu Dawud dari Abu Hurairah r.a

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ

Artinya: “Jika salah seorang di antara kalian diundang makan, maka penuhilah undangan tersebut. Jika dalam keadaan berpuasa, maka do’akanlah orang yang mengundangmu. Jika dalam keadaan tidak berpuasa, santaplah makanannya.” (H.R. Muslim)⁵⁰

Menghadiri undangan walimah hukumnya wajib, bahkan atas orang yang berpuasa sekalipun, akan tetapi dia tidak harus memakan makanannya.

شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يُدْعَى لَهَا الْأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ وَمَنْ تَرَكَ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah, hanya orang-orang kaya saja diundang, sedangkan orang-orang fakir tidak diundang. Barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, maka dia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.”⁵¹

Halangan-halangan: para ulama Syafi’iyah berkata, jika seseorang diundang mengadiri acara disuatu tempat yang terdapat kemungkaran seperti seruling, gendang, atau minuman keras, jika ia mampu menghilangkan itu semua maka ia wajib hadir, karena menghadiri

⁴⁹ Amir Syarifuddin, *Op.Cit* h. .158

⁵⁰ Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 497

⁵¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013) Cet. II, h. .801



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

undangan hukumnya wajib dan demi menghilangkan kemungkaraan. Jika ia tidak mampu untuk menghilangkannya, hendaklah ia tidak menghadirinya.

Ulama Hanabila berkata, dimakruhkan menghadiri undangan orang yang didalam hartanya terdapat harta haram, seperti memakannya, mnggunakannya, menerima hadiah, pemberian dan sedekahnya. Kemakruhan ini menguat dan melemah sesuai banyak dan sedikitnya harta haram yang terkandung didalamnya. Menurut kesepakatan ulama, dianjurkan agar memakan hidangan walimah sekalipun orang tersebut puasa sunnah. Karena hal itu dapat membuat gembira orang yang mengundangnya, barang siapa yang mendapatkan undangan walimah lebih dari satu, hendaknya menghadiri semuanya jika memungkinkan. Jika tidak memungkinkan, hendaknya menghadiri orang yang paling dahulu mengundang, kemudian paling agamis, keluarga terdekat, dan tetangga serta di undi. Ulama Malikiya berkata, mengahdiri undangan walimah wajib atas orang yang diundang secara khusus, jika dalam majelis tersebut tidak orang yang merasa tersakiti dengan kehadirannya sebab perkara agama, seperti membicarakan harga diri orang lain. Atau juga tidak ada orang yang menyakitinya. Atau didalam majelis ada kemungkaran, seperti duduk beralaskan sutera, wadah tersebut terbuat dari emas dan perak yang digunakan untuk makan, minum, membakar kemenyan dan misalnya. Atau didalam majelis tersebut terdapat nyanyian, tarian perempuan, serta alat-alat musik selain rabana, seruling dan terompet.⁵²

⁵² Sulaiman bin Ahmad bin Yahya Al-Faifi, *Mukhtashar Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*, (PT Aqwam Media Profetika: Solo 2010). h. 508

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarat-syarat wajib menghadiri undangan walimah menurut Ibnu Hajar sebagaimana disebutkan dalam kitab Fath al-Bari adalah sebagai berikut:

- a. Apabila lebih dari satu undangan pengundangnya adalah orang mukallaf, merdeka dan dewasa membelanjakan harta bendanya. Undangan tidak hanya ditujukan kepada orang-orang kaya, sedang orang-orang kafir tidak ikut diundang tidak terlihat adanya kecenderungan pihak mengundang untuk mencari hati seseorang, karena senang atau takut kepadanya (dengan kata lain, tidak ikhlas dalam penyelenggaraan walimah untuk mengikuti sunnah).
- b. Walimah yang diselenggarakan pada hari pertama (apabila penyelenggaraannya lebih dari satu hari). Tidak didahulukan undangan lain, undangan yang lebih dulu, lebih banyak dipenuhi. Apabila lebih dari satu undangan untuk waktu yang bersamaan diterima dalam satu waktu, maka yang lebih dekat hubungan kerabatnya lebih diutamakan, apabila tidak ada hubungan kerabatnya, maka yang lebih dekat hubungan ketetanggannya lebih diutamakan.
- c. Tidak mendahulukan undangan lain, undangan yang lebih dulu diterima lebih berhak diterima. Apabila lebih dari satu undangan.
- d. Memperlihatkan sikap senang kepada pihak yang mengundang tidak dimaksudkan karena memiliki kepentingan ataupun karena takut kepadanya.
- e. Pihak yang mengundang muslim, ini menurut pendapat yang kuat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Tidak ada hal-hal yang mengusik saat menghadiri undangan, seperti adanya kemungkaran dan lainnya.

g. Tidak berhalangan.

Al-Baghawi mengatakan bahwa bagi orang yang berhalangan atau perjalanan yang jauh dan memberatkan, dia boleh tidak hadir.

h. Tidak membedakan kaya dan miskin.

Ada ulama yang berpendapat bahwa hukum menghadiri undangan adalah wajib kifayah. Namun ada juga ulama yang mengatakan sunnah, akan tetapi pendapat pertamalah yang lebih jelas. Adapun hukum mendatangi undangan selain walimah, menurut jumhur ulama adalah sunnah mu'akkad. Sebagian golongan Syar'i berpendapat wajib. Akan tetapi, Ibnu Hazm menyangkal bahwa pendapat ini dari jumhur sahabat dan Tabi'in, karena hadist-hadist memberikan pengertian tentang wajibnya menghadiri undangan, baik undangan mempelai maupun walinya.⁵³

5. Tujuan dan Hikmah Walimatul 'Urs

Tujuan dan Hikmah walimatul'urs dalam perkawinan sangatlah besar, dilihat dari satu segi, upacara walimah bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa telah dilangsungkan pernikahan secara resmi dan sah salah seorang anggota masyarakat dalam keluarga tertentu. Dalam mengumumkan kepada khalayak bahwa akad

⁵³ Tihami dan Sohari Sahrani, *Op. Cit.* h. 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nikah sudah terjadi sehingga sehingga semua pihak mengetahuinya dan tidak ada tuduhan dikemudian hari.

Ulama Malikiyah dalam tujuan untuk memberitahukan terjadinya perkawinan itu lebih mengutamakan walimah dari menghadirkan dua orang saksi dalam akad perkawinan.⁵⁴ Jadi antara laki-laki dan perempuan yang telah menikah tersebut tidak membawa fitnah dalam masyarakat. Diharapkan kepada masyarakat agar dapat menerima orang baru sebagai warga baru dalam masyarakat tersebut. Menurut Sayyid Sabiq tujuan dan hikmah walimah adalah agar terhindar dari nikah sirri yang terlarang dan untuk menyatakan rasa gembira yang dihalalkan oleh Allah SWT. Dalam menikmati kebaikan, karena perkawinan merupakan perbuatan yang hak untuk dipopulerkan agar dapat diketahui oleh orang banyak.⁵⁵ Dalam rangka mengumumkan kepada khalayak bahwa akad nikah sudah terjadi sehingga semua pihak mengetahuinya dan tidak ada tuduhan di kemudian hari. Adanya perintah nabi, baik dalam mengandung arti sunnah mengundang khalayak ramai untuk menghadiri pesta itu dan memberi makan hadirin yang datang. Tentang hukum menghadiri walimah itu bila ia di undang pada dasarnya adalah wajib.⁵⁶ Diadakannya walimah dalam pesta perkawinan mempunyai beberapa keuntungan (hikmah) antara lain sebagai berikut:

- a. Merupakan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT
- b. Tanda penyerahan anak gadis kepada suami dari kedua orangtuanya

⁵⁴ Amir Syarifuddin, *Op. Cit.* h. 155

⁵⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* 7 (ter. Moh. Thalib), (Bandung : PT Al-Ma'arif), h.77

⁵⁶ Amru Abdul Mun'im Salim, *Panduan Lengkap Nikah*, (Solo: 2010), h. 175-177

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sebagai tanda resmi adanya akad nikah
- d. Sebagai pengumuman bagi masyarakat, bahwa antara mempelai telah resmi menjadi suami istri sehingga masyarakat tidak curiga terhadap perilaku yang dilakukan oleh kedua mempelai.

Disamping itu dengan adanya walimah kita dapat melaksanakan perintah Rasulullah Saw yang menganjurkan kaum muslim untuk melaksanakan “Walimatul Urs” walaupun hanya dengan menyembelih seekor kambing.⁵⁷

6. Waktu Walimatul urs

Dalam kitab Fathul Baari disebutkan, para ulam salaf berbeda pendapat mengenai waktu walimah, apakah diadakan pada saat diselenggarakannya akad nikah atau setelahnya. Menurut pendapat Mazhab Maliki adalah di sunnahkan diadakan walimah setelah pertemuannya pengantin laki dan perempuan dirumah. Sedangkan sekelompok ulama dari mereka berpendapat bahwa disunnahkan pada saat akad nikah. Sedangkan Ibnu Jundab berpendapat, disunnahkan pada saat akad nikah dan setelah *dukhul* (bercampur).⁵⁸

B. Aurat

1. Pengertian Aurat

Pandangan mayoritas manusia sering mengidentikan eksistensi wanita secara fisik sebagai simbol keindahan hidup, semangkin indah

⁵⁷ Tihami dan Sohari Sahrani, *Op. Cit*, h. 131

⁵⁸ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, (Pustaka Al-kautsar: Jakarta Timur 2011),h. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penampilan seseorang maka semakin menampilkan postur tubuh yang indah pula. Namun dibalik keindahan itu terselubung sebuah makna tersirat agar hati-hati dalam menampilkan batasan-batasan postur tubuh yang wajar dipandang setiap manusia.⁵⁹

Aurat secara etimologi yaitu dari bahasa arab “awira” artinya hilang perasaan, pada umumnya kata ini memberi arti yang tidak baik dipandang, memalukan dan mengecewakan sesuatu yang menimbulkan rasa malu, aib dan buruk. sehingga seseorang terdorong untuk menutupinya. Secara terminologi dalam hukum Islam aurat adalah bagian badan yang tidak boleh kelihatan menurut syariat Islam, batas minimal bagian tubuh manusia wajib ditutup berdasarkan perintah Allah.⁶⁰ Segala perkara yang dirasa malu, dua pendapat senada juga dinyatakan bahwa aurat adalah sesuatu yang terbuka, tidak tertutup, kemaluan, telanjang, aib dan cacat. Aurat dipahami sebagai sesuatu yang seseorang tutupi karena merasa malu atau rendah diri jika sesuatu itu terlihat atau diketahui orang lain.⁶¹ Maka sudah seharusnya aurat ditutupi dan tidak dibuka atau dipertontonkan dimuka umum secara normatif aturan hukum baku berkenaan dengan perintah Allah.

Jadi, aurat adalah bagian tubuh wanita atau laki-laki yang wajib ditutupi dan haram untuk dibuka atau diperlihatkan orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aurat merupakan anggota tubuh pada wanita dan pria

⁵⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 65

⁶⁰ Muhammad Sudirman Sesse, *Aurat Wanita dan Hukum Menutupinya Menurut Hukum Islam*. Jurnal Al-Maiyyah. Vol. 9, no. 02, Desember 2016, h. 3

⁶¹ Muthainnah Baso. *Aurat dan Busana*. Jurnal Al- Qadau. Vol. 2 no. 02, 2015. h. 187

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang wajib ditutupi menurut agama dengan pakaian atau sejenisnya sesuai dengan batasan masing-masing (wanita dan pria). Jika aurat itu dibuka dengan sengaja maka berdosa pelakunya. Masing-masing dari wanita dan pria memiliki batasan aurat yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Oleh karena itu setiap muslim dan muslimah wajib mengetahui batasannya dan kemudian mentaati dan menjaga auratnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak banyak kaum perempuan muslim yang mau benar-benar menutup aurat mereka, padahal aurat perempuan disamping teramat rentan menimbulkan kemaksiatan, juga wilayah aurat perempuan lebih luas dibandingkan dengan laki-laki. Pentinglah bagi seorang perempuan untuk memperhatikan aurat mereka, ketahuilah bahwa menutup aurat adalah wajib hukumnya.⁶²

2. Batasan-batasan Aurat Perempuan

Mazhab Hanafi memperkenalkan ada dua macam aurat, yaitu didalam dan diluar shalat. Didalam shalat, aurat perempuan batasannya adalah seluruh anggota badan kecuali muka, kedua telapak tangan, dan telapak kaki. Sedangkan diluar shalat berlaku ketentuan lain, yaitu tentang tatakrama pergaulan keluarga.⁶³

Aurat perempuan berhadapan dengan mahram Dalam hal ini ulama berbeda pendapat Al-Malikiah dan al-Hanabila berbandapat bahwa aurat

⁶² Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009) h. 29

⁶³ Oktariadi, *Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal: Al-Murshalah, Vol 2, No, 1, 2016) ,h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan ketika berhadapan dengan mahramnya yang laki-laki adalah seluruh badannya, kecuali muka, kepala, leher, dan kedua kakinya. Ulama berbeda pendapat mengenai batas aurat wanita didepan muhrimnya. Syafi'i mengatakan bahwa aurat wanita ketika berhadapan dengan muhrimnya adalah antara pusat dengan lutut. Selain batas tersebut, dapat dilihat oleh muhrimnya dan oleh sesama wanita. Pendapat lain mengatakan bahwa segenap badan wanita adalah aurat (termasuk muka dan rambut, leher, kedua tangan sampai siku dan kedua kaki sampai lutut, karena semua anggota badan tersebut digunakan dalam pekerjaan sehari-hari.⁶⁴

Adapun yang dimaksud dengan mahram atau yang disamakan dengan itu sebagai yang tercantum dalam surah an-Nur ayat 31. Adalah: suami, ayah, ayah suami, putra laki-laki, putra suami, saudara, putra saudara laki-laki, putra saudara perempuan, wanita, budaknya, pelayan laki-laki yang tak bersyahwat, atau anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Selain itu, dalam surah an-Nisa disebutkan pula saudara bapak dan saudara ibu.

Menurut Ibnu Taimiyah yang yang disebut muhrim diantara orang-orang tersebut di atas, hanyalah orang yang diharamkan mengawini wanita untuk selama-lamanya karena hubungan keluarga atau persemendaan. Berbeda dengan itu, aurat wanita ketika berhadapan dengan orang-orang yang bukan muhrimnya, menurut kesepakatan ulama adalah meliputi

⁶⁴ *Ibid.* h., 21-23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh tubuhnya, selain muka dan kedua telapak tangan dan kakinya. Karena itulah seorang laki-laki dapat saja melihat bagian-bagian tersebut pada tubuh wanita yang dilamarnya. Disini tampaknya batasan aurat wanita sama dengan batasan auratnya ketika sholat. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa sebagian besar fuqaha menilai apa yang wajib ditutup dalam sholat (ketika berhadapan dengan tuhan) wajib pula di tutup dari pandangan orang lain yang bukan muhrimnya.⁶⁵

Menurut Mazhab Maliki batasan aurat adalah semua anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Sedangkam menurut Mazhab Syafi'i bahwa batasan aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan dan telapak kaki. Hanya saja mazhab ini lebih terperinci membedakan kedudukan aurat didalam atau diluar lingkungan keluarga (mahram). Menurut Mazhab Ahmad ibn Hanbal yaitu aurat perempuan dewasa adalah seluruh badanya kecuali muka dan telapak kaki, baik didalam shalat maupun diluar shalat.⁶⁶

Aurat perempuan ketika berhadapan dengan Allah (dalam shalat) yaitu seluruh tubuhnya harus ditutupi kecuali muka dan telapak tangan. Karena menutup aurat merupakan syarat bagi keabsahan shalat.⁶⁷ Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa Abu Hanifah membolehkan telapak kaki wanita tampak dalam sholat, dan ini adalah pendapat yang paling kuat,

⁶⁵ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Juz II, (Kairo: Mustafa al-Halabi, 1960), Hal. 9 Lihat juga : Oktariadi , *Batasa Aurat Wanita dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal: Al-Mursalah Vol, 2, No, 1, 2016), h. 22

⁶⁶ Nasruddin Umar, *Fikih Wanita Untuk Semua*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), h.15

⁶⁷ Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqih Muslimah Ibadah Mu'amalat*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h.74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan riwayat dari Aisyah yang memasukan dua telapak kaki itu ke dalam katagori tubuh yang paling boleh tampak sesuai dengan potongan ayat tersebut.⁶⁸ Dua telapak kaki tidak termasuk punggung. Hal ini berdasarkan riwayat dari Ummi Salmah yang menanyakan kepada Rasul tentang bolehnya melaksanakan sholat dengan hanya menggunakan baju dan kerudung, maka Rasulullah Saw bersabda “iza al dar’a saigan yaguzzu zuhuri qadamaih (jika baju itu cukup menutupi punggung dua telapak kakimu). Pendapat ini berbeda dengan pendapat Syafi’I yang tidak membolehkan dua telapak kaki itu tampak dalam sholat.⁶⁹ Batasan aurat wanita di luar sholat, harus di bedakan antara dua keadaan, yakni ketika berhadapan dengan muhrimnya sendiri atau yang disamakan dengan itu, dan ketika berhadapan dengan orang yang bukan muhrimnya.

Aurat perempuan berhadapan dengan bukan mahramnya, Ulama telah sepakat bahwa menutup seluruh tubuh perempuan adalah wajib. Tidak halal dibuka apabila berhadapan dengan laki-laki asing (ajnabi). Aurat perempuan berhadapan dengan perempuan non muslim Adapun aurat perempuan terhadap sesama perempuan adalah sama dengan laki-laki terhadap sesama laki-laki, dan sama dengan aurat perempuan terhadap muhrim lainnya, yakni dari lutut sampai pusat, telinga, leher, rambut, dada, tangan dan betis bukan merupakan aurat dihadapan mereka.

⁶⁸ Ibnu Taimiyah, *Hijab al-Ma’ah dalam Majmu’ Rasail Fil al-Hijab Wa al-Safur* Lihat Juga: Muhammad Sudirman sesse, *Aurat wanita dan Hukum Menutupinya Menurut Hukum Islam*, (Jurnal: Al-Maiyyah, Vol, 9 No, 2, 2016. h. 317

⁶⁹ Al-Syafi’I, *Al-Umm, Juz I* (Bairut: Dara al-Fikr, 1983) Hal. 109 Lihat Juga: Oktariadi, *Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal: Al-Mursalah, Vol 2 No, 1, 2016, h. 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan perempuan muslim berhadapan dengan perempuan non muslim, maka auratnya adalah seluruh tubuhnya kecuali, muka dan telapak tangan. Karena mereka akan menceritakan kepada suami dan saudara mereka.

3. Dasar Hukum

Firman Allah surat al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيشِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.*⁷⁰

Namun demikian, ulama berbeda pendapat dalam menentukan apakah wajah, kedua telapak tangan dan kedua telapak kaki termasuk aurat atau tidak, tentang hal ini ada beberapa pendapat sebagai berikut⁷¹:

- a. Wajah dan kedua telapak tangan bukan aurat, ini adalah pendapat mazhab jumhur, antara lain Imam Malik, Ibn Hazm dari golongan zahiriah dan sebagian Syi'ah Zaidiah dan Ahmad dalam riwayat yang masyhur dari keduanya, Hanafiyah dan Syi'ah Imamiah dalam satu riwayat para sahabat Nabi dan Tabi'in.
- b. Wajah, kedua telapak tangan dan kedua telapak kaki tidak termasuk aurat, ini adalah pendapat al-Tsauri dan al-Muzzani, al-Hanafiah dan Syi'ah Imamiah

⁷⁰ Dapaertemen Agama RI. AL-Quran dan Terjemahannya.

⁷¹ Huzaena Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Seluruh badan adalah aurat, ini adalah pendapat Imam Ahmad dalam salah satu riwayat, pendapat Abu Bakar dan Abu Rahman dari kalangan Tabi'in.
- d. Hanya wajah saja yang tidak termasuk aurat, ini juga pendapat Imam Ahmad dalam satu riwayat, pendapat Daud al-Dzahiri serta sebagian Syi'ah Zaidiah.⁷²

Firman Allah surah an-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۖ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.⁷³

⁷² Ibid, h,14-15

⁷³ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumhur ulama sepakat bahwa aurat wanita wajib ditutup ketika sholat adalah segenap anggota tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangannya. Muka dan telapak tangannya menurut Sayyiq Sabiq adalah bagian tubuh yang dibolehkan tampak sesuai dengan kalimat *illaa ma zaha minha* dalam QS. An-nur ayat 31.⁷⁴

Hadist diriwayatkan Aisyah:

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ

Artinya: “Dari Aisyah r.a dari Nabi Saw bersabda bahwa: Allah tidak menerima shalat wanita yang sudah haid (baliq) kecuali dengan memakai kerudung” (*al-khumur* (kerudung) merupakan jamak dari *khimar* yang berarti sesuatu yang digunakan untuk menutupi kepala dan yang suka disebut oleh orang dengan *mukena*)”.

Maksud dari hadist diatas menjelaskan bahwa aurat perempuan harus tertutup baik oleh kerudung atau yang di kenal dengan mukena untuk melaksanakan shalat.

4. Tujuan

Tujuan menutup aurat adalah untuk menghindari fitnah. Karena itu sebagian ulama diantaranya, Ibnu Khuwayzi Mandad menegaskan berdasarkan ijtihadnya bahwa bagi wanita yang sangat cantik, wajah dan telapak tangannya pun dapat menimbulkan fitnah sehingga wajib pula untuk menutup wajah dan telapak tangannya itu. Berdasarkan pendapat inilah sehingga kebanyakan wanita Arab memakai cadar penutup muka.⁷⁵

⁷⁴ Sayyid Sabiq, *Op. Cit.* h 114

⁷⁵ Al-qurtubi, *Tafsiral-Qurtubi*, Jilid VI, (kairoh: Dar al-Syab,), Hal. 4621 Lihat Juga: Oktariadi, *Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal: Al-Mursalah, Vol 2 No, 1, 1016, h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Hikmah

Setiap ajaran Islam mempunyai tujuan tertentu, termasuk ajaran menutup aurat hikmah yang terpenting adalah agar wanita muslimah terhindar dari fitnah kehidupan, fitnah yang langsung mengenai aurat ini ialah pelecehan seksual diluar nikah, yang tentu saja merusak martabat wanita dan merusak kemurnian keturunan yang akan di timbulkannya. Bahkan ada ulama yang berpendapat bahwa untuk menghindari kasus seksual secara mutlak, maka diharamkan atas siapapun laki-laki (termasuk muhrim) untuk melihat segenap bagian tubuh wanita kecuali, suaminya sendiri.⁷⁶

Disamping itu menutup aurat juga memberikan nilai tambahan bagi kehormatan wanita. Dengan pakaian yang menutup aurat kita dapat menilai pribadi wanita yang terhormat dan wanita yang tidk terhormat. Salah satu riwayat yang menyebutkan bahwa ketika Nabi Saw mengawini Shafiyah, para sahabat berkata: jika nabi memerintahkan dia menutup aurat maka ia tergolong ummahat al-mukminin, tetapi jika Nabi tidak memerintahkannya maka ia hanyanyalah budak Nabi. Menutup aurat juga mempunyai banyak manfaat dari sudut kesehatan jasmani, bahkan dari sudut ekonomi terasa lebih hemat.⁷⁷

⁷⁶ Abu Zahrah, Ushul Fiqh (Dar al-Fikr)., Hal. 45 Lihat Juga: : Oktariadi, *Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal: Al-Mursalah, Vol 2 No, 1, 1016, h. 26

⁷⁷ *Ibid*, h.26-27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Busana

a. Pengertian Busana

Busana dalam bahasa arab yaitu libas, saraab, tsiyab, kiswah yaitu busana lahiriah atau duniawi. Busana muslimah adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh orang banyak. Didalam kamus umum bahasa Indonesia, busana diartikan sebagai pakain yang indah-indah.⁷⁸

Busana muslim adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dimaksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik. Yang pada intinya busana muslim harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Busana tidak hanya dijadikan sebagai pelindung tubuh dari suhu dingin atau sengatan terik matahari, lebih dari itu busana berkaitan dengan unsur estetika. Islam mengajarkan bahwa busana/pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar hiasan.⁷⁹

Busana merupakan cerminan pemakai dan kebutuhan setiap manusia, selain itu busana digunakan sebagai pelindung panas, serangan musuh dan hujan. Busana sesungguhnya adalah produk budaya yang sekaligus juga tuntunan agama dan moral, dari sini lah lahir yang disebut dengan pakaian tradisonal, daerah dan nasional. Sebagian dari tuntunan agama pun lahir dari budaya masyarakat lantaran agama sangat mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat maka tidak heran

⁷⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Edisi Ketiga, h. 197

⁷⁹ Muhammad Ibnu Muhammad Ali, *Hijab Risalah Tentang Aurat*, (Yogyakarta:Pustaka Sufi, 2002), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika kemudian dalam Islam dikenal sebuah kaidah “Al-adah Al-muhakkamah” yaitu adat istiadat yang di jadikan sebagai pijakan hukum.⁸⁰

b. Dasar Hukum

Surah Al-araf ayat 26

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: *Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*

Dari ayat dan hadist di atas telah memerintahkan untuk kaum perempuan menutup aurat dan kemaluan dengan perhiasan dan pakaian yang taqwa yang sudah di jelaskan di dalam syariat Islam, haram hukumnya apabila wanita muslim tidak menutup tubuhnya dengan pakaian yang baik karna wanita adalah perhiasan dunia.⁸¹

Imam Syafi’I menjelaskan bahwa wanita tidak diperbolehkan berhias (tazayyun bi tsiyab) maksud pakaian yang dilarang adalah semua baju untuk menakjubkan manusia. Hal ini bukan berarti Islam melarang berpakaian indah dan bagus namun yang terpenting adalah tidak ada unsur membuat takjub manusia kepada dirinya.⁸²

Kitab Al-Um pada bab bagaimana memakai pakaian dalam sholat: “ dan setiap wanita adalah aurat kecuali dua telapak tangan wajahnya”

⁸⁰ M. Alim Khoiri, *Fiqih Busana*, (Kalimedia: Depok, 2016), h..22

⁸¹ H. Ramlan Mardjoned, *Keluarga Sakinah Rumahku Syurgaku*, (Media Da’wah: Jakarta 1999), h 287

⁸² Eliyyi Akbar, *Ta’aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi’I dan Ja’fari*, Musawwa Jurnal Studi Gender dan Islam, Vol.14 No.1 Juni 2020, h. 61

Surah An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِجُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْتَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Ayat ini menyatakan: katakanlah kepada wanita-wanita mukminah."Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka sebagaimana perintah kepada kaum pria mukmin untuk menahannya, dan disamping itu janganlah mereka menampakan hiasan yakni bagian tubuh mereka yang dapat merangsang lelaki untuk ditampak-tampakan, seperti wajah dan telapak tangan. Salah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu hiasan pokok wanita adalah adanya maka hendaklah mereka untuk menutupkan kain kerudung mereka ke dada mereka, janganlah menampakan perhiasan kecuali kepada suami karena salah satu tujuan perkawinan adalah menikmati hiasan itu, atau ayah mereka karena ayah sedemikian cinta kepada anak-anaknya sehingga tidak mungkin timbul birahi kepada mereka bahkan mereka selalu menjaga kehormatan anak-anaknya atau ayah suami mereka karena kasih sayangnya kepada anaknya menghalangi mereka melakukan yang tidak senonoh kepada menantu-menantunya, atau putra-putra mereka karena anak tidak memiliki birahi kepada ibunya. Atau putra-putra suami mereka bagaikan anak apalagi rasa takutnya kepada ayahnya mereka menghalangi mereka usil, dan ayat ini menjelaskan bahwa dan janganlah mereka melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian misalnya dengan menghentakan kaki mereka yang memakai gelang kaki atau hiasan lainnya akibat suara yang lahir dari cara mereka berjalan akan merangsang mereka dan janganlah memakai wewangian yang dapat merangsang siapa saja disekitarnya.⁸³

Al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena*

⁸³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishab*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), Cet. I, h. 327

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

c. Tujuan Busana

Menurut Sabiq ialah tertutupnya aurat itu, meskipun ukuran pakaian itu hanya sampai menutup batas-batas aurat saja. Anjuran Rasulullah Saw untuk menghindari kesamaan antara pakaian laki-laki dan pakaian wanita dan menghindari model atau warna pakaian yang mencolok mata dan memberikan kesan membanggakan diri. Pakain berfungsi untuk menutupi kemaluan atau aurat. Pakaian perhiasan untuk keindahan dan kecantikan bagi yang memakainya. Libaa sulttaqwa yaitu menampilkan sikap manusia yang taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua yang dilarang Allah SWT.⁸⁴

d. Syarat-syarat Busana Muslim dan muslimah

- 1) Menutup Aurat.
- 2) Tidak terbuat dari emas
- 3) Tidak menyerupai pakaian wanita.

Seorang laki-laki dilarang bertingkah laku, termasuk berpakaian menyerupai wanita dan sebaliknya seorang wanita d ilarang bertingkah laku seperti laki-laki.

- 4) Tidak menyerupai orang-orang kafir

Meyerupai orang kafir (tasyabbuh bil kuffar) dilarang bagi muslim maupun muslimah. Tasyabbuh dapat dilakukan melalui pakaian, sikap, gaya, hidup maupun pandangan hidup.

⁸⁴ H. Ramlan Mardjoned, *Op.Cit*, h. 287

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Tidak memakai wewangian atau parfum.

Wewangian atau parfum adalah campuran minyak esensial dan senyawa aroma, dan pelarut yang digunakan untuk memberikan bau wangi bagi tubuh manusia, objek atau ruangan. Yang dimaksud dengan wewangian atau parfum yang digunakan pada tubuh. Ada hadis yang melarang kaum wanita untuk memakai wewangian bila mereka keluar dari rumah. Dari Abu Hurairah ra. Bahwa ia berkata: Rasulullah bersabda yang artinya “siapa pun perempuan yang memakai bakhur, maka janganlah dia menyertai kami dalam menunaikan shalat Isya yang akhir”. (HR. Abdurrazaq)

- 6) Bukan libas syuhrah (pakaian untuk mencari popularitas)

Pakaian yang mencari popularitas adalah pakaian yang digunakan untuk memperlihatkan kemewahan terhadap orang lain tanpa memperdulikan aurat pada tubuhnya sendiri.

- 7) Tidak boleh tipis dan tidak transparan, kecuali ketika di depan suami

Dasar dari syariat ini adalah hadis yang diriwayatkan Aisyah: “Bahwa saudara perempuannya, Asma binti Abu Bakar datang kepada Rasulullah memakai pakaian menerawang, Rasulullah lantas berpaling darinya dan berkata, “wahai Asma, jika seorang wanita telah memasuki masa haid maka tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini” beliau mengisyaratkan pada wajah dan kedua telapak tangan.

- 8) Tidak boleh memakai pakaian ketat yang mengandung rangsangan.

Ini berdasarkan hadis Usman bin Zaid. Dia berkata “Rasulullah memberikan pakaian qibti yang ketat, yaitu pakaian yang diberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Dihyah Al-Kalbi kepada beliau. Pakaian tersebut kemudian kuberikan kepada istriku. Rasulullah bertanya kepadaku, mengapa kamu tidak memakai pakaian qibti?, aku menjawab ,wahai Rasulullah, aku berikan pakain itu kepada istriku, Rasulullah bersabda,”suruhlah istrimu untuk memakai pakaian dalam terebih dahulu (maksudnya disuruh memakai pakaian rangkap) karena aku takut itu akan memperlihatkan bentuk tulangnya (lekuk tubuhnya).

- 9) Menggunakan pakaian yang longgar dan menutupi seluruh tubuh.
 - a) Aurat wanita ketika berhadapan dengan pria lain

Para ulama sepakat bahwa perempuan yang telah haid atau telah mencapai umur baliq, tubuhnya tidak boleh ada yang terlihat oleh laki-laki lain. Sebagian ulam berpendapat hanya wajah dan kedua telapak tangan yang boleh terlihat. Adapun pendapat lain adalah tidak satu bagianpun tubuh perempuan yang boleh terlihat laki-laki lain. Kuku saja tidak boleh terlihat, apalagi wajah dan telapak tangan, kecuali jika ada alasan syar’i.⁸⁵

D. Kemben

Indonesia yang dikenal sebagai negara yang kaya akan adat dan tradisii yang berbeda di setiap daerahnya. Untuk itu, pakaian yang digunakan oleh seseorang juga mencerminkan asal daerah dari orang tersebut. Hal ini sangat terlihat dalam acara pernikahan. Kita dapat mengetahui asal daerah dan suku seseorang hanya dari pakainnya yang digunakan dalam acara pesta

⁸⁵ Ali bin Sai’d Al-Ghamidi, *Fikih Wanita*, (PT Aqwam Media Profetika: solo, 2014), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkawinan entah itu suku salah satu pengantin atau keduanya. Tradisi pengantin dari Jawa menggunakan kembenyang berasal dari tradisi keraton.

Kemben atau kembangan menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu kain pembebatan dan penutup dada wanita. Kemben pakaian tradisional sering digunakan wanita di daerah Bali dan Jawa kemben dapat berupa sepotong kain yang membungkus tubuh, baik kain yang polos, kain batik, bludru, atau jenis kain lainnya yang menutupi dada melilit tubuh wanita.⁸⁶

Wanita pada priode jawa kuno dan jawa klasik sering menggunakan kemben dalam kehidupan sehari-hari, Hanya saja kemben yang digunakan berbeda dengan kemben yang digunakan keraton. Kemben yang digunakan keraton yaitu kemben Solo Basahan. Dari sini lah asal usul muncul pengantin memakai kemben Solo Basahan sebagai pakaian adat jawa di hari pernikahannya yang mana kemben Solo Basahan tidak boleh digunakan oleh masarakat umum pada masa keraton, tak lupa dengan tata riasan khas adat jawa dan beraneka ragam busana adat jawa lainnya.⁸⁷

Kemben Solo Basahan terbuat dari kain panjang sekitar 4,5 meter dan lebar yang berwarna hijau dan dipadu padankan warna emas bermotif alas-alasan atau hutan berwarna hijau yang terdiri dari aneka satwa yang ada di rimba dan motif blumbangan, ini memiliki arti menyatunya jiwa dan raga dengan alam dan kemakmuran serta kewibawaan. Sebagai ikat pinggang yaitu udet cinde sepanjang 2,5 meter motif cakar. Pemakaian kemben dengan cara

⁸⁶ Pranata, *Mencari Jodoh dan Upacara Perkawinan Adat Jawa*, (Jakarta:Yudha Gama Corporation, 1984),h. 140

⁸⁷ Suroso, perias pengantin, wawancara, Desa Air Emas Tanggal 11 Juni 2020, Pukul 20.00 Wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melilitkan kain ke dada pengantin wanita sampai ke perut sehingga bahu pengantin wanita terbuka, kemeben Solo basahan tidak di gunakan pada pesta pernikahan saja pada ritual-ritual, penari jawa tradisional.

Kemben Solo basahan di anggap sebagai perwujudan keanggunan, estetika, dan ekspresi feminitas. kemben Solo basahan sering di temui daerah Jawa dan Bali.⁸⁸

Untuk tata rias pengantin wanita adat jawa sendiri memiliki ciri khas yang unik seperti paes berwarna hijau yang melambangkan agar pengantin wanita dapat selalu berfikiran positif, juga bentuk alis bercorak menjangan merangghah yang menyimbolkan semangat dan keceriaan. Paes pada pengantin terdiri dari empat bentuk yakni satu Gajahan atau panunggul terletak di tengah dahi yang memiliki maksud agar menjadi manusia yang berilmu, kemudian pangapit yang bermakna mampu membedakan baik dan buruk, panitis yang bermakna agar pengantin mampu memilih secara tepat, dan godheg yang merupakan sebuah harapan agar mampu memberikan keturunan yang dapat melanjutkan ilmu dan kehidupan. Hal yang tidak kalah penting adalah penataan sanggul pada pengantin wanita hiasan sanggul ini memiliki banyak makna, penggunaan sanggul bentuk Bokor Mengkurep berarti pengantin wanita diharapkan dapat mandiri dan selalu bersyukur atas segala pemberian Tuhan. Bentuk Sunggaran di samping kanan kiri dekat telinga bermakna mau mendengarkan nasihat baik. 9 Cunduk mentul motif alasan-alasan diharapkan dapat menghadapi kehidupan secara bijaksana. Hiasan Sempyok Garuda yang

⁸⁸ Suroso, Perias Pengantin, Wawancara, Desa Air Emas Tanggal 11 Juni 2020, Pukul 20.00 Wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipasang di belakang sanggul bermakna agar selalu waspada, hiasan cunduk jungkat dan sisir bermakna agar sebagai istri selalu setia pada suami.

Merias pengantin Jawa khususnya Solo Basahan, menjadi hal yang penting untuk bisa menampilkan pamor kedua mempelai. Rias wajah yang berhasil biasanya akan mampu memunculkan aura baru pada pengantin wanita sehingga bisa tampil ceria dan secantik bidadari. Begitu pula dengan pengantin pria, dengan didukung busana seorang raja ia tampil lebih gagah dan berwibawa.

Proses ritual pernikahan adat Jawa yang sering dilakukan masyarakat Desa Air Emas yaitu *siraman* berasal dari kata siram yang artinya mandi, sehari sebelum pernikahan, kedua calon pengantin disucikan dengan cara dimandikan di rumah orang tua masing-masing. Air yang dicampur dengan berbagai jenis bunga ritual ini mempunyai makna penyucian diri agar ketika memasuki hari pernikahan calon mempelai dalam keadaan suci lahir dan batin, siraman dilakukan oleh orang tua mempelai dilanjutkan saudaranya untuk memintai berkahnya, penyiraman ditentukan dengan jumlah ganjil. *Meratus rambut dan ngerik* setelah siraman rambut calon pengantin yang basah di keringkan oleh perias dengan diratus gunanya rambut pengantin harum sampai hari pernikahan. Setelah kering, perias mulai ngerik (mencukur) rambut halus yang ada di dahi calon pengantin wanita yang dipercayai sebagai membuang sial. *midodareni* yang artinya bidadari, dari ritual malam sebelum melepas masa lajang pengantin wanita akan terlihat cantik besok harinya bak bidadari dari surga. Pada malam hari pengantin wanita di temani oleh keluarga saja dan dilarang bertemu calon suaminya. Setelah ijab qabul dilakukan maka penganti masih melakukan ritual lagi seperti *panggih* yaitu penganti laki-laki dan pengantin wanita dipertemukan sebagai sepasang suami istri.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai persepsi masyarakat terhadap tradisi jawa menggunakan kemben dalam pesta perkawinan pada masyarakat adat jawa desa Air Emas Kec. Singingi maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari pembahasan atau hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi jawa memakai kemben sering di gunakan oleh masyarakat Desa Air Emas kemben digunakan pada ritual siraman dan ritual panggih
2. Persepsi masyarakat terhadap tradisi jawa memakai kemben, mereka menganggap memakai kemben sebagai wadah melestarikan budaya yang dilakukan secara turun temurun yang di percaya mempunyai makna tertentu bagi pelaku yang melakukannya.
3. Tradisi menggunakan kemben pada pesta perkawinan sangat bertentangan dengan hukum Islam, karena di dalam hukum Islam wanita harus menutup aurat yang sudah di jelaskan didalam Al-quran dan hadist.

B. Saran

1. Tradisi merupakan kepercayaan masyarakat yang diyakini secara turun-temurun, maka dalam mengambil keputusan hukum berdasarkan tradisi tersebut perlu pertimbangan dari prespektif Islam. Oleh karena itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Desa Air Emas haram hukumnya untuk menampakan aurat didepan khalayak ramai.

2. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari hendaklah kita sebagai muslim bertakwa kepada Allah SWT dalam artian menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya
3. Perlunya pemahaman masyarakat terhadap batasan-batasan aurat di dalam hukum Islam. Dengan demikian diharapkan semangat untuk belajar mengenai hukum Islam.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Muhammad Bin Qasim As-Syafi'I Syamsuddin, 1983 *Fathul Qarib Jilid 2*, Kudus: Menara Kudus, 1983
- Akbar Eliyyi, 2020 *Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'I dan Ja'fari*, Musawwa Jurnal Studi Gender dan Islam, Vol.14 No.1
- Al Bassam bin Abdurrahman Abdullah, 2006 *Syarah Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Ghamidi Ali bin Sai'd, 2014 *Fikih Wanita*, PT Aqwam Media Profetika: solo
- Ali Muhammad Ibnu Muhammad, 2002 *Hijab Risalah Tentang Aurat*, Yogyakarta: Pustaka Sufi
- Ali Zainudin, 2013 *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Al-Iraqy As-Sayyid Butsainan, 2002 *Rahasia Pernikahan yang Bahagia*, Jakarta: Putaka Azzam, Cet. IV
- Al-Jamal Muhammad Ibrahim, 1999 *Fiqh Muslimah Ibadah Mu'amalat*, Jakarta: Pustaka Amani
- Al-Qurtubi Syaikh Imam, 2015 *Tafsir Al- Qurtubi jilid 14* (Jakarta Selatan :Pustaka Azzam)
- Al-qurtubi, *Tafsiral-Qurtubi*, Jilid VI , (kairoh: Dar al-Syab,), Hal. 4621 Lihat Juga: Oktariadi, *Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal: Al-Mursalah, Vol 2 No, 1, 1016
- Al-Syafi'I, *Al-Umm, Juz I* (Bairut: Dara al-Fikr, 1983) Hal. 109 Lihat Juga: Oktariadi, 2016 *Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal: Al-Mursalah, Vol 2 No, 1,
- Arikunto Suharsimi, 1998 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ayyub Syaikh Hasan, 2011 *Fikih Keluarga*, Pustaka Al-kautsar: Jakarta Timur
- Bahtiar Sutan Deni, 2009 *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Baso Muthainnah, 2015 *Aurat dan Busana*. Jurnal Al- Qadau. Vol. 2 no. 02,
- Bekker Anton dan Ahmad Charis Zubair, 1999 *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Bin Abdullah Al- Fauzan Syaikh Shaleh Bin Fuzan, 2013 *Mulakhkas Fiqih*, Jakarta,

bin Yazid Abi Abdillah Muhammad, *Sunan Ibnu Majah*, Juz III, Beirut: Dar Al-Fikr

Bungin Burhan, 2007 *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media

Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,

Emzir, 2010 *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Fathoni Abdurrahman, 2011 *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ghazaly Rachan Abd , 2003 *Fiqh Munakahat*, Jakarta: kencana

Ghofar. M. Abdul, 2016 *Fikih wanita*, Jakarta Timur: kencana

Kamal Musthafa, 2002 *Fikih Islam*, Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri

Khallaf Wahhab Abddul, 1994 *Ilmu Usul Fiqih*, Semarang: Dina Utama

Khoiri M. Alim, 2016 *Fiqh Busana*, Kalimedia: Depok

Mardjoned H. Ramlan, 1999 *Keluarga Sakinah Rumahku Syurgaku*, Media Da'wah: Jakarta

Mubarak Mufti, 2008 *Ensiklopedi Walimah*, Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama

Muhammad Uwaidah Syaikh Kamil, 2007 *Fiqh Wanita*, Jakarta Timur

Muslim Imam, Shohih Muslim, 2007 (Beirut-Libanon: Darul Ma'rifah, 2007 M/1428H), Juz. IX

Nashiruddin Al Muhammad, 2014 *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam

NoorJuliansyah , 2011 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana

Oktariadi, *Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal: Al-Murshalah, Vol 2, No, 1, 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Poerwadarminta W.J.S, 2006 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

_____, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984

Poerwardanita WJS, 1976 *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,

Pranata, *Mencari Jodoh dan Upacara Perkawinan Adat Jawa*, Jakarta:Yudha Gama Corporation, 1984

Rasyid Sulaiman, 1994 *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru argesindo

Rusyd Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, 2016 Juz II, (Kairo: Mustafa al-Halabi, 1960), Hal. 9 Lihat juga : Oktariadi , Batasa Aurat Wanita dalam Perspektif Hukum Islam, Jurnal: Al-Mursalah Vol, 2, No, 1,

Sabiq Sayyid, 2008 *Fiqh Sunnah 7* (ter. Moh. Thalib), Bandung : PT Al-Ma'arif

_____, *Fiqh Sunah*, 2008 Cet. 1;Jakarta: Cakrawala Publishing

Salim Mun'im Amru Abdul, 2010 *Panduan Lengkap Nikah*, Solo

Shihab M. Quraish, 2002 *Tafsir Al-Mishab*, Jakarta: Lentara Hati

Shihab M. Quraish, 2012 *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Lentera Hati: Tangerang,

Shomad Abd,2010 *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syari'ah dalam Hukum Indonesia* Jakarta : Kencana

Sudirman Sesse Muhammad, 2016 *Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam*. Jurnal Al-Maiyyah. Vol. 9, no. 02, Desember

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sulaiman bin Ahmad bin Yahya Al-Faifi, *Mukhtashar Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq*, PT Aqwa Media Profetika: Solo 2010

Syarifuddin Amir, 2006 *Hukum Perkawinan Islam Indonesia*, Jakarta: kencana,

Syuaissy Ali, 2005 *Kado Pernikahan, Alih Bahasa Oleh Abdul Rosyad Shiddiq*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Taimiyah Ibnu, 2016 *Hijab al-Ma'ah dalam Majmu' Rasail Fil al-Hijab Wa al-Safur* Lihat Juga: Muhammad Sudirman sesse, *Aurat wanita dan Hukum*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menutupinya Menurut Hukum Islam, (Jurnal: Al-Maiyyah, Vol, 9 No, 2, 2016

Tihami A H. M. 2006 *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: Pustaka Azzam

Umar Nasruddin, 2010 *Fikih Wanita Untuk Semua*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta

Yanggo Tahido Huzaena, 2010 *Fikih Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Zahrah Abu, 2010 *Ushul Fiqh* (Dar al-Fikr)., Hal. 45 Lihat Juga: : Oktariadi, *Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal: Al-Mursalah, Vol 2 No, 1, 1016



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN WAWANCARA

“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI KEMBEN DALAM PESTA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ADAT JAWA DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Air Emas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi)”

Wawancara dengan pengantin

1. Sudah berapa lama anda menikah?
2. Kenapa memilih baju adat jawa untuk pesta perkawinan?
3. Apakah anda nyaman dengan memakai pakaian adat jawa di pesta perkawinan?
4. Kenapa anda tidak memilih pakaian syar’I untuk melakukan pesta perkawinan?
5. Apakah anda mengetahui tentang batasan-batasan aurat perempuan?
6. Apakah anda mengetahui bahwa pakaian tersebut bertentangan dengan syariat islam?
7. Jika tahu mengapa anda tetap memilih menggunakan pakaian tersebut?
8. Apakah ada sangsi atau dampak sosial yang di timbulkan jika tida memakai pakaian adat jawa?
9. Memakai pakaian adat jawa atas kemauan sendiri atau di tuntutan keluarga?

Wawancara dengan ustad Desa Air Emas

1. Bagaimana menurut bapak tentang seseorang yang mengadakan walimah?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang pengantin yang memakai kemben yang tidak menutup aurat saat walimah?
3. Apakah sudah pernah ada teguran untuk pengantin yang memakai kemben saat walimah?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Adakah solusi untuk masyarakat yang akan mengadakan walimah untuk tidak memperlihatkan auratnya di depan tamu?
5. Bagaimana peran kita sebagai tamu yang melihat pengantin yg membuka aurat di depan orang banyak?

Wawancara dengan Perias Pengantin

1. Bagaiman sejarah dari kemben ini/ asal usul kemben ini?
2. Kenapa harus di pakai oleh pengantin saat pesta perkawinan?
3. Apakah kemben memiliki arti khusus untuk pengantin ?
4. Apa saja perlengkapan baju adat jawa?
5. Ada berapa macam baju adat jawa yg sering digunakan untuk pesta perkawinan?
6. Pengantin yg bersuku jawa yg tidak memakai kemben saat pesta perkawinan apa akan mengurangi kesakralan saat pesta di langsungkan?
7. Apakah pengantin sekarang masih mengikuti adat istiadat dengan baik saat melangsungkan pesta perkawinan?
8. Apa saja rangkaian acara yang di lakukan pengantin saat melaksanakan pesta perkawina?
9. Apa ada sangsi untuk penganti yang tidak memakai pakaian adat jawa?

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN ANGKET/ KUESIONER

“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI KEMBen DALAM PESTA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ADAT JAWA DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Air Emas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi)”

Nama Responden:

Umur Responden:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ketika melakukan pesta pernikahan anda memakai kemben?		
2.	Apakah pengantin yang melakukan pesta pernikahan telah memahami mengenai batasan-batasan berpakaian dalam islam		
3.	Masyarakat yang telah mengetahui batasan-batasan berpakaian dalam islam, akan tetap memakai kemben?		
4.	Apakah sebelum menikah ada tokoh masyarakat atau pemuka agama yang menyarankan untuk berbusana syar'i?		
5.	Tradisi yang melanggar syariat masih tetap dilakukan?		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.	Jika ada tokoh masyarakat atau pemuka agama yang melarang pemakaian kemben dengan alasan syariat		
7.	Apakah penggunaan kemben yang bertentangan oleh syariat di perbolehkan?		
8.	Apakah masyarakat sudah memahami mengenai pertentangan antara penggunaan kemben dengan ajaran islam?		
9.	Apakah ada kaitan antara kurangnya perhatian dan sosialisasi dari pemuka agama dengan tetap berkembangnya tradisi memakai kemben?		
10.	Setujukah masyarakat jika pengantin menggunakan pesta pernikahan berbusana syar'i?		

DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI
KEMERDEKAAN DESA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ADAT JAWA DI
TINJAU DARI HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Air Emas Kecamatan Singingi)"
yang ditulis oleh

Nama NAMA AGUSTINA KUMALA SARI
NIM 1621200486
Program Studi Hukum Keluarga

Telah diperiksa dan disahkan pada :
Hari/Tanggal Senin, 10 Agustus 2020
Waktu Pukul 13.30 WIB
Tempat Secara Daring (Online)

dan telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Fakultas Syariah
dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Agustus 2020
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
H. Akmal Abdul Munir, Lc. MA

Sekretaris
H. Syamsudin Muir, MA

Penguji I
H. Muzakki MA

Penguji II
Darmawan Tia Indrayana, M.Ag

Mengetahui,
Wakil Subbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag

NIP. 19750801 200701 1 023

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.jurnalhukumislam.com email: admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa:

RENA GUSTINA KUMALA SARI

0621200486

HUKUM KELUARGA

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI

KEBEN DALAM PESTA PERKAWINAN PADA

MASYARAKAT ADAT JAWA DI TINJAU DARI HUKUM

SALAM (Studi Kasus Desa Air Emas Kec. Singingi)

Ad Fariz Fahrullah, MAg

Surat Keterangan ini telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 28 Agustus 2020

An. Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL

NIP. 198804302019031010

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Soelantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampian - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 30 Januari 2020

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

:RENA AGUSTINA KUMALA SARI

:11621200486

:Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1

:VIII (Delapan)

:Desa Air Emas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi

Permaisri akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI KEMBEN DALAM PESTA
PERAVINAN PADA MASYARAKAT ADAT JAWA DESA AIR EMAS KEC.
SINGINGI KAB. KUANTAN SINGINGI

Peraksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.



Rektor
Dekan

A. Hajar., M.Ag
80712 198603 1005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang menyatakan tangan di bawah ini :

: Rena Agustina Kumala Sari

: Air Emas, 22 Juni 1997

: 11621200486

: HUKUM KELUARGA

: SYARIAH DAN HUKUM

Menyatakan dengan sesungguhnya Laporan Akhir saya ini adalah asli hasil penelitian penyusunan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Pekanbaru, 28 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Rena Agustina Kumala Sari
11621200486



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau

Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU

Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/30353
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca permohonan Riset dari Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : P.00.9/11222 Tanggal 30 Januari 2020, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Nama : RENA AGUSTINA KUMALA SARI
NIM / K : 11621200486
Program : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
Jenjang : S1
Alamat : PEKANBARU
Judul Penelitian : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI KEMBEN DALAM PESTA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ADAT JAWA DESA AIR EMAS KEC. SINGINGI KAB. KUANTAN SINGINGI
Lokasi Penelitian : DESA AIR EMAS KEC. SINGINGI KAB. KUANTAN SINGINGI

ketentuan sebagai berikut:
Melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
Pendaftaran Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai rekomendasi diterbitkan.
pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan dan Pengumpulan Data dimaksud.

rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 Januari 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
KECAMATAN SINGINGI
KANTOR KEPALA DESA AIR EMAS

Alamat : Jalan Soekarno Hatta No. Kode Pos 29563

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 247/Rek.AE/VII/2020

Surat Kabupaten Kuantan Singingi, tentang izin Penelitian Nomor :
42/DP/PP/PP/1.05.1/2020 tanggal 10 Februari 2020 dengan ini memberi Rekomendasi atas
Penelitian yang dilakukan oleh :

- : RENA AGUSTINA KUMALA SARI
- : Air Emas, 22-06-1997
- : Perempuan
- : Islam
- : Pelajar/Mahasiswa
- : RT 011/ RW 004, Desa Air Emas Kecamatan Singingi
- : 20 Februari s/d 10 April 2020
- : Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Kemben Dalam Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Adat Jawa Desa Air Emas Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi

Dengan Surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : AIR EMAS
PADA TANGGAL : 2 Juli 2020

KEPALA DESA



ADI SETIYO, SH

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

UIN SUSKA RIAU



DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsptk@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsptk.kuansing.go.id
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 42/DPMPTSP-PNP/1.02.05.1/2020

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU Nomor:503/ DPMPTSP/ NON IZIN-RISET/ 30353 Tanggal 31 Januari 2020.

Sehubungan dengan memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **RENA AGUSTINA KUMALA SARI**
NIM : **11621200486**
Jurusan : **HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)**
Fakultas : **FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN SUSKA RIAU**
Semester : **S1**
Tempat : **PEKANBARU**
Judul Penelitian : **"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI KEMBEN DALAM PESTA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ADAT JAWA DESA AIR EMAS KEC. SINGINGI KAB. KUANTAN SINGINGI"**
Untuk melakukan Penelitian di : **DESA AIR EMAS KEC. SINGINGI KAB. KUANTAN SINGINGI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 10 Februari 2020

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,

MARDANSYAH S, Sos. MM
Pembina Tk. I, IV/b
NIP 19750806 200012 1 001



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



RIWAYAT HIDUP PENULIS

RENA AGUSTINA KUMALA SARI, lahir di Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 22 juni 1997 merupakan anak ke lima dari enam (6) bersaudara, lahir dari pasangan ayahanda Tukino dan ibunda Suliyem. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 011 Air Emas pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS Bahrul Ulum dan lulus pada tahun 2013 lalu melanjutkan pendidikan ke MAN Teluk Kuantan dan lulus pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 berkat restu dan dukungan kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S-1) tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syariah dan Hukum dengan jurusan Hukum Keluarga.

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan magang selama 2 bulan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Singingi. Atas berkat dan rahmat Allah Subhanahu Wata'ala serta do'a dan dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI KEMBEN DALAM PESTA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ADAT JAWA DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Air Emas Kec. Singingi)”** di bawah bimbingan landung Bapak Ade Faris Fakhrollah, M.Ag berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum pada tanggal 10 agustus 2020, penulis dinyatakan **LULUS** dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (SH).

2. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau